

Optimalisasi Pencegahan Stunting di Desa Sungapan Kecamatan Pemalang Melalui Program Kerja KKN Kelompok 64 UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

**Ahmad Faridh Ricky Fahmy¹, Uliyana Sari², Fatin Fauziah³, Ditta Maulida
Rahma⁴, Nurohim⁵, Indri Al Inayah⁶**

^{1,2} UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Ahmad Faridh Ricky Fahmy

E-mail : ahmad.faridh.rf@uingusdur.co.id

Abstrak

Stunting di Indonesia merupakan masalah kesehatan yang signifikan dengan prevalensi yang sangat tinggi. Di Kecamatan Pemalang, terutama di Desa Sungapan, terdapat sejumlah kasus stunting. Faktor-faktor penyebab stunting meliputi kebersihan, asupan makanan, bahkan pentingnya pola asuh orang tua juga mempengaruhi. Untuk mengatasi masalah tersebut program kerja KKN kelompok 64 melakukan sosialisasi tentang pencegahan stunting dan penyuluhan parenting. Upaya pencegahan stunting melibatkan berbagai aktivitas, termasuk kegiatan di posyandu. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran posyandu dalam menangani stunting serta kontribusi mahasiswa KKN 64 UIN GUSDUR dalam upaya tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara dengan tenaga kesehatan, kader posyandu, dan ibu balita yang terkena stunting.

Kata kunci – pencegahan, stunting, parenting

Abstract

Stunting in Indonesia is a significant health problem with a very high prevalence. In Pemalang District, especially in Sungapan Village, there are a number of stunting cases. Factors that cause stunting include cleanliness, food intake, and even the importance of parental parenting patterns. To overcome this problem, the Group 64 KKN work program carries out outreach on stunting prevention and parenting education. Efforts to prevent stunting involve various activities, including activities at posyandu. This article aims to analyze the role of posyandu in dealing with stunting and the contribution of KKN 64 UIN GUSDUR students in this effort. This research uses a qualitative approach by collecting data through observation and interviews with health workers, posyandu cadres, and mothers of toddlers affected by stunting.

Keywords - prevention, stunting, parenting

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang utama disebagian besar negara berkembang Stunting atau pendek merupakan kondisi gagal tumbuh pada bayi (0-11 bulan) dan anak balita (12-59 bulan), akibat dari kekurangan gizi kronis terutama dalam 1.000 hari pertama kehidupan sehingga anak terlalu pendek untuk usianya” (Ramayulis, 2018:9). Stunting pada masa kanak-kanak terjadi salah satunya disebabkan oleh kekurangan gizi atau kegagalan pertumbuhan di masa lalu dan digunakan sebagai indikator jangka panjang dari kekurangan gizi pada anak (Zurhayati & Hidayah, 2022).

Indonesia masuk kedalam tiga negara dengan prevalensi balita stunting tertinggi se-Asia Tenggara yang memiliki rerata prevalensi balita stunting selama 2005-2017 adalah 36,4% (Kemenkes, 2018). Kondisi stunting meskipun dialami oleh balita, namun diakibatkan karena beberapa faktor risiko penting sejak masa kehamilan, yaitu kurangnya asupan gizi ketika janin karena kurangnya pengetahuan ibu hamil mengenai kesehatan dan gizi sebelum serta pada saat masa kehamilan, lalu masih terbatasnya layanan kesehatan termasuk layanan ANC (Ante Natal Care) yang berkualitas. Stunting dianggap sebagai hasil kumulatif dari proses yang dimulai sejak kehamilan, sehingga masalah gizi pada ibu hamil menjadi penyebab tidak langsung terhambatnya tumbuh kembang janin yang menjadi faktor risiko kejadian stunting. Terdapatnya kaitan masa kehamilan dengan kejadian stunting menyebabkan diperlukannya kegiatan pencegahan yang efektif untuk mencegah stunting pada masa kehamilan.

Masalah stunting, yang disebabkan oleh berbagai faktor kompleks, telah menjadi fokus penelitian di berbagai negara, terutama di negara-negara dengan pendapatan rendah dan menengah. Dalam UNICEF Framework menjelaskan tentang faktor penyebab terjadinya malnutrisi. Dua penyebab langsung stunting adalah faktor penyakit dan asupan zat gizi. Kedua faktor ini berhubungan dengan faktor pola asuh, akses terhadap makanan, akses terhadap layanan kesehatan dan sanitasi lingkungan. Namun, penyebab dasar dari semua ini adalah terdapat pada level individu dan rumah tangga tersebut, seperti tingkat pendidikan, pendapatan rumah tangga.

Keberadaan generasi muda yang berkualitas pada suatu bangsa sangat menentukan keberlangsungan. Akan tetapi menciptakan generasi muda yang berkualitas merupakan sesuatu yang tidak mudah. Hal itu harus menempuh proses yang panjang dan sistematis. Selain itu proses tersebut juga melibatkan berbagai pihak. Penciptaan generasi muda yang berkualitas tidak hanya tugas pemerintah Republik Indonesia melalui kebijakan atau sekolah-sekolah formal. Akan tetapi juga memerlukan peran serta masyarakat dan keluarga. Dari beberapa komponen yang ada, peran dominan dalam penciptaan generasi muda yang berkualitas tentu pada pundak keluarga atau orang tua.

Peran orang tua dalam rangka mendampingi, membimbing, mendidik, dan mengarah anak/generasi muda sering diistilahkan dengan parenting. Keberadaan anak sebagai simbol yang mulia dari Tuhan Yang Maha Esa oleh karena itu anak harus mendapatkan perhatian yang sesuai dengan kebutuhan mereka agar mampu berkembang dengan baik. UNICEF dalam modul yang berjudul *The Art of Parenting: Love, Talk, Play, and Read* menjelaskan betapa pentingnya pemenuhan kebutuhan mereka untuk tumbuh dan berkembang. *Children need a loving, secure and stimulating environment for their optimum growth and development. For this to happen, their physical, developmental, and emotional and psychosocial needs have to be met.* Anak-anak membutuhkan cinta kasih, kenyamanan dan respons dari lingkungan untuk tumbuh dan berkembang secara maksimal. Untuk mencapai itu secara fisik anak, perkembangan mental, emosional, dan psikososial membutuhkan hal-hal itu.

Pada tahun 2022 jumlah stunting berjumlah 7.355 balita dan pada tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 5.447 balita. Desa terbanyak yang mengalami stunting pada tahun 2023 yaitu desa jatingarang, banjarmulya, sugiwaras, dan gondang. Sedangkan desa sungapan termasuk kedalam desa yang jumlah stuntingnya bisa dikatakan tidak terlalu tinggi.

Berdasarkan temuan data audit kasus stunting di desa sungapan kecamatan pemalang masih ditemukan beberapa balita yang mengalami stunting. Dengan demikian maka pengabdian masyarakat

ini memfokuskan upaya dalam pencegahan stunting dan juga upaya mengurangi jumlah stunting di desa sungapan dari tahun-tahun sebelumnya.

METODE

Langkah awal dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu dengan melakukan koordinasi antara TIM KKN UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dengan Pemerintah desa Sungapan. Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di Desa Sungapan, Kecamatan Pemalang. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat melibatkan mitra kegiatan yang terdiri dari perangkat Desa Sungapan, kader Posyandu Desa Sungapan, Puskesmas Paduraksa, SD Negeri 01 Sungapan, SDN 03 Sungapan, MI Az-Zahro, TK Pertiwi desa Sungapan, dan PAUD Rahayu desa Sungapan .

Masalah yang diungkap dalam identifikasi masalah maupun dalam rumusan masalah dipecahkan dengan beberapa cara yang terlingkupi dalam metode kegiatan. Metode kegiatan tersebut terdiri adalah dengan menggunakan Metode Ceramah.

Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan konsep, pandangan, dan definisi-definisi terkait tema kegiatan yang harus dipahami secara jelas oleh peserta. Pelaksanaan metode ceramah juga didukung oleh beberapa alat peraga, gambar, dan visualisasi yang lain. Hal itu dimaksudkan agar yang disampaikan dapat diterima secara jelas oleh peserta. Pada penyampaian bahan pengetahuan dengan metode ceramah juga diperkuat dengan penggunaan PPT sehingga materi tema tersebut dapat terasa mudah, padat, dan tepat pada sasaran yang dimaksud.

Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan pemahaman dan pendampingan secara intensif dengan tahapan sebagai berikut. 1) Ceramah tentang stunting; 2) Ceramah tentang teori parenting; 3) Demonstrasi tentang langkah-langkah penanganan stunting sejak dini; 4) Simulasi pelaksanaan parenting; dan 4) Evaluasi hasil pelaksanaan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemerintah desa berupaya melakukan penanganan untuk mengatasi stunting di desa Sungapan, seperti yang disampaikan Sobirin selaku kepala desa yaitu dengan melakukan pemeriksaan dan pemantauan pelaksanaan kegiatan posyandu di Desa Sungapan. Untuk meminimalisir angka stunting di Desa Sungapan, peran posyandu yang dijalankan di seluruh dusun dioptimalkan seperti:

1. Kegiatan Sosialisasi Stunting

Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengadakan sosialisasi dengan sasaran utama yaitu anak-anak yang mengalami stunting beserta orangtua anak tersebut dan juga para ibu hamil. Alasan mengapa dilakukan kegiatan ini ialah akibat kurangnya pengetahuan ibu mengenai stunting itu sendiri terlebih penyebab dan cara mencegahnya.

Berdasarkan PerMen Kesehatan Nomor 97 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Masa sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, dan Masa sesudah Melahirkan, Penyelenggaraan Pelayanan Kontrasepsi, serta Pelayanan Kesehatan Seksual, beberapa yang memperberat keadaan ibu hamil adalah terlalu muda, terlalu tua, terlalu sering melahirkan, sertaterlalu dekat jarak kelahiran. Usia kehamilan ibu yang terlalu muda (di bawah 20 tahun) berisiko melahirkan bayi dengan berat lahir rendah (BBLR) dimana ini berpengaruh terhadap 20% dari terjadinya stunting (Kemenkes RI, 2018). Dari peraturan tersebut terlihat bahwa peran ibu hamil sangat memengaruhi pertumbuhan janin dan resiko terjadinya stunting setelah melahirkan.



Gambar 1.
Sosialisasi Stunting

2. Kegiatan Penyuluhan Parenting

Parenting dengan sebuah proses memanfaatkan keterampilan mengasuh anak yang dilandasi oleh aturan-aturan yang agung dan mulia. Pengasuhan merupakan sebuah proses tindakan dan interaksi antara orang tua dan anak. Ini merupakan proses dimana kedua pihak saling mengubah satu sama lain saat anak tumbuh menjadi sosok yang dewasa (Brooks, 2011). Dalam American Psychological Association (APA) Parenting dijalankan orang tua untuk mencapai tiga tujuan, yaitu:

- 1) Memastikan keselamatan dan kesehatan buah hati.
- 2) Mempersiapkan anak untuk menjalani masa depannya agar kelak bisa menjadi orang dewasa yang produktif
- 3) Mewariskan nilai-nilai kultur dan budaya yang telah ada turun-temurun.

Adapun kegiatan ini bertujuan: 1) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam melaksanakan perawatan, pengasuhan, dan pendidikan anak di dalam keluarga sendiri dengan landasan dasar-dasar karakter yang baik; 2) Mempertemukan kepentingan dan keinginan antara pihak keluarga dan pihak sekolah guna mensinkronkan keduanya sehingga pendidikan karakter yang dikembangkan di lembaga PAUD dapat ditindak lanjuti di lingkungan keluarga; 3) Menghubungkan antara program sekolah dengan program rumah.

Jenis-jenis Parenting antara lain 1) Authoritarian Parenting. Jenis Parenting yang Dalam Parenting model ini, ciri utamanya adalah orang tua yang berlaku otoriter (memerintah) kepada anak. Tipikal orang tua yang menganut authoritarian parenting adalah menganggap bahwa semua keinginannya harus dituruti oleh anak, merasa selalu benar, hingga terlalu membatasi ruang gerak anak. 2) Authoritative Parenting. Authoritative Parenting adalah tipe parenting yang bisa dibilang berkebalikan dengan authoritarian parenting. Jika dalam authoritarian parenting orang tua cenderung memaksakan kehendak, dalam authoritative parenting orang tua justru memberikan dukungan terhadap pilihan yang diambil anak. 3) Indulgent Parenting. Jenis parenting berikutnya adalah indulgent Parenting. Dalam model parenting ini, orang tua terlibat sepenuhnya dalam mengasuh anak. Mereka akan bertindak amat permisif terhadap pilihan atau pemikiran anak. Pola pengasuhan ini memang baik untuk membuat anak percaya diri, namun di sisi lain mereka justru bisa menjadi manja karena orang tua selalupermisif dan menuruti kehendak anak. 4) Neglectful Parenting. Dalam neglectful parenting, orang tua jarang atau bahkan tidak terlibat sama sekali dalam pengasuhan anak. Penyebabnya bisa bermacam-macam, mulai dari kesibukan karena pekerjaan hingga keadaan lain yang memaksa orang tua untuk bertindak demikian.



Gambar 2.
Penyuluhan Parenting

3. Kegiatan pendampingan posyandu

Kegiatan ini dilakukan selama kegiatan KKN berlangsung, yaitu selama satu bulan, dimana setiap bugenvil, mengadakan posyandu satu bulan sekali. Di Desa Sungapan sendiri terdapat 3 Dusun, sehingga setiap bulannya, pada setiap awal bulan terdapat kegiatan rutin posyandu, dan kami sebagai mahasiswa KKN mengikutinya secara bergilir dari setiap dusun ke dusun. Kegiatan yang dilakukan dimana merupakan salah satu hal yang krusial, ialah membantu dalam hal pengukuran tinggi badan anak, karena berdasarkan keterangan warga dan bidan sekaligus kader disana, dari tahun ke tahun, selalu terdapat data stunting yang tinggi untuk Desa Cibelok, dan ternyata hal tersebut disebabkan oleh karena kesalahan dalam pengukuran dan penghitungan tinggi dan berat badan anak. Kegiatan ini dilakukan secara rutin dalam setiap bulannya, dimana dilakukan di Gedung PKD (Pusat Kesehatan Desa), yang di adakan dan diberikan oleh para kader PKK, oleh Bidan desa serta pihak dari Puskesmas Paduraksa. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka mengedukasi para kader yang kemudian nantinya akan diteruskan kepada masyarakat dan ibu hamil, sebagai upaya memberikan pengetahuan selama kehamilan, dengan harapan menjaga tumbuh kembang anak atau bayi, secara sempurna dan sehat sampai melahirkan, sekaligus sebagai upaya menjaga Kesehatan sangIbu. Hal ini berdampak besar, karena akan mempengaruhi kondisi Kesehatan anak pula, dan untuk menjauhkan dari ancaman Stunting pada anak.



Gambar 3.
Pendampingan Posyandu

KESIMPULAN

Stunting telah menjadi problematika kurang gizi kronis dimana penyebabnya ialah adanya kekurangan gizi. Stunting dalam hal ini ialah dapat diartikan sebagai pendek, ialah kondisi gagal tumbuh balita disebabkan kekurangan gizi kronis terutama dalam 1.000 hari pertama kehidupan. Hal ini menjadi satu faktor yang berpengaruh langsung terhadap adanya kasus stunting. Dengan pemenuhan kebutuhan gizi anak serta pembiasaan pola hidup bersih sehat, diharapkan dapat mencegah stunting. Untuk mencegah adanya stunting dan menggencarkan sehat anak, maka kami menjalankan program kerja untuk masyarakat, yaitu dengan cara sosialisasi pencegahan stunting yang dilakukan di gedung posyandu dengan tujuan yang disosialisasikan yaitu kepada anak yang mengalami stunting serta orangtuanya dan juga untuk ibu hamil desa sungapan, pendampingan posyandu dan yang terakhir yaitu kelas ibu hamil di PKD desa Sungapan. Seluruh rangkaian kegiatan tersebut, ditujukan untuk membantu mengentaskan stunting anak dan membantu mewujudkan anak desa Sungapan sehat dan bebas stunting dengan optimisasi dan sosialisasi. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam program pengabdian ini mulai dari kampus UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Pemerintah Desa Sungapan, Narasumber dari Dinas Kesehatan Pemalang, dan Tim KKN kelompok 64 UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brooks, Jane B. 1991. *The Process of Parenting*. 3rd ed USA : Mayfield Publishing
- Damanik, S.M. (2021). Sosialisasi Pencegahan Stunting pada Anak Balita di Kelurahan Cawang Jakarta Timur. *Jurnal Comunita Servizio*, 3(1).
- Hidajat, F. A. (2019). Upaya Pencegahan Stunting Melalui Pemberian Makanan Tambahan dan Penerapan Pola Hidup Bersih Sehat di Paud Tunasmulya Desa Pabean Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Abdi Pasca Marga*, 1(1)
- Kristiono, N. (2018). Pemanfaatan Media Wayang Kertas Untuk Meningkatkan Mutu Perkembangan Karakter Bahasa Anak Dalam Berkomunikasi Verbal. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 4(2), 155-162.
- Marta, A., Haura, A., Risma, D. M., Nisa, N. A., Rizkia, M., Subati, N. F., Ramadhani, P., Harnefi, R. P., Wirandicha, Y., & Halim, V. N. T. (2022). Pencegahan Stunting Melalui Edukasi Pada Masyarakat Kelurahan Pematang Reba. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 92-96.
- Nuradhiani, A. (2022). Upaya Pencegahan Stunting Sejak Dini Melalui Edukasi pada Ibu Hamil. *Jurnal Gizi Kerja dan Produktivitas*, 3(1).
- Kemendes RI. (2016). *Situasi Balita Pendek*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

- Kemendes RI. (2018). Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan: Situasi Balita Pendek di Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 97 Tahun 2014 Tentang Pelayanan Kesehatan Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, dan Masa Sesudah Melahirkan. Peraturan Bupati Nomor 84 Tentang Percepatan Pencegahan dan Penanggulangan Stunting Di Kabupaten Pemalang.
- Ramayulis, Rita. 2018. Stop Stunting dengan Konseling Gizi. Jakarta Timur : Penebar Swadaya Grup
- Zurhayati, Z., & Hidayah, N. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadaian Stunting Pada Balita. JOMIS (Journal of Midwifery Sciene), 6